

---

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFIBILITAS DAN  
AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN  
(Studi Kasus Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2017-2022**

**Erwin Budi Setyawan<sup>1)</sup>, Rina Mawarti Muji Astuti<sup>2)</sup>, Ferdi Oktavianus<sup>3)</sup>**

<sup>123</sup>Politeknik API Yogyakarta

erwin@poltekapi.ac.id<sup>1</sup>, rina@poltekapi.ac.id<sup>2</sup>

---

**ABSTRAK**

Penelitian membahas tentang terjadinya penurunan laba pada tahun 2017-2019 sedangkan pendapatan mengalami kenaikan dan dilihat dari aset, liabilitas dan ekuitas juga mengalami kenaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan kinerja keuangan, serta mengetahui apakah PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2017-2022 dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas, merupakan perusahaan yang sehat sebagai perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan adalah library research (penelitian pustaka) dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada PT Astra Agro Lestari Tbk yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga situs resmi laporan annual meeting resmi PT Astra Agro Lestari Tbk yaitu <http://astra-agro.co.id>. Teknik pengumpulan data penelitian melalui dokumentasi yaitu berupa data keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk periode 2017-2022.

Hasil penelitian dilihat dari Rasio Likuiditas pada PT Astra Agro Lestari Tbk, dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*, menunjukkan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk adalah perusahaan yang mampu dalam menjamin kewajiban lancarnya. Dilihat dari Rasio Solvabilitas menggunakan *total debt to asset*, dan *total debt to equity ratio* pada PT Astra Agro Lestari Tbk menunjukkan cukup baik dalam melakukan pembiayaan dengan menggunakan ekuitasnya. Berdasarkan analisis rasio aktivitas dengan menggunakan *asset turnover ratio*, *receivable turnover ratio*, *inventory turnover ratio* Pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2017 – 2022, disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan cukup efektif dalam penagihan piutangnya, hal ini terlihat dari trend fluktuasi yang cukup stabil sehingga dalam hal ini kemampuan perusahaan dari rasio aktivitas cukup baik. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*, pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2017 – 2022, disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak cukup baik karena terjadi trend fluktuasi naik turun yang tidak stabil, dan belum pernah mencapai standar rasio industri pada periode 6 tahun tersebut.

**Kata Kunci** : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas.

**ABSTRACT**

*The problem in this research is that there was a decline in profits in 2017–2019, while income increased and assets, liabilities, and equity also increased. The aim of this research is to determine and explain financial performance as well as find out whether PT Astra Agro Lestari Tbk for the 2017–2022 period, seen from its liquidity, solvency, activity, and profitability ratios, is a healthy company as a company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The type of research used is library research using quantitative descriptive methods. Research was conducted at PT Astra Agro Lestari Tbk, which was accessed via the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), and also the official website for the official annual meeting report of PT Astra Agro Lestari Tbk, namely <http://astra-agro.co.id>. The research data collection technique is through documentation, namely in the form of financial data of PT Astra Agro Lestari Tbk for the 2017–2022 period. Based on the research results looking at the liquidity ratio at PT Astra Agro Lestari Tbk, it can be concluded that the company's financial performance, seen from the current ratio, quick ratio, and cash ratio, shows that PT Astra Agro Lestari Tbk is a company that is capable of guaranteeing its current obligations. Judging from the solvency ratio using total debt to assets and the total debt to equity ratio at PT Astra Agro Lestari Tbk, it is quite good at carrying out financing using its equity. Based on activity ratio analysis using asset turnover ratio, receivable turnover ratio, and inventory turnover ratio at PT Astra Agro Lestari Tbk in 2017–2022, it was concluded that the company's financial performance was quite effective in collecting its receivables. This can be seen from the fairly stable fluctuation trend, so in this case the company's ability to achieve activity ratios is quite good. Based on the analysis of profitability ratios using gross profit margin, net profit margin, return on investment, and return on equity at PT Astra Agro Lestari Tbk in 2017–2022, it was concluded that the company's financial performance was not good enough because there was an unstable upward and downward fluctuation trend and it has never reached the industry ratio standard in that 6-year period.*

**Keywords:** *financial performance, liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios.*

---

## PENDAHULUAN

Pasar saham menjadi sarana bagi investor, spekulasi dan pemerintah. Masing-masing memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda, tetapi tujuan utamanya sama yaitu memperoleh laba maksimum melalui analisis fundamental maupun analisis teknikal. Bursa Efek Indonesia (BEI) Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah bursa efek yang beroperasi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI.

Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) merupakan perusahaan yang terbentuk atas penggabungan (merger) dari beberapa perusahaan yang mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau dan di tahun 1988, Perseroan resmi menjadi industri yang bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit serta terus berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dengan memiliki manajemen yang baik.

Sampai dengan sekarang, luas area yang dikelola Perseroan mencapai 286.727 hektar yang tersebar di pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan, pada tahun 1997 Perseroan menjadi perusahaan publik, melakukan Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Saat ini kepemilikan saham publik Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,925 miliar saham yang beredar. Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga dapat di perbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menganalisis laporan keuangan, maka salah satu metode pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis ratio keuangan adalah analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Rasio keuangan dibedakan menjadi: Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

## **LANDASAN TEORI**

### **Bursa Efek Indonesia**

Pada umumnya, bursa efek itu merupakan pasar yang bergerak di bidang jual beli efek atau bisa dibilang sebagai tempat yang menyediakan suatu sarana dan sistem untuk membuat suatu perdagangan terjadi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bursa efek adalah pusat perdagangan surat-surat berharga dari perusahaan umum. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa bursa efek dapat diartikan sebagai tempat jual beli surat berharga. Dan berikut definisi Bursa Efek menurut para ahli, Menurut Marzuki Usman (2010:2) Bursa Efek adalah suatu wadah atau titik pertemuan antara broker dan reseller untuk melakukan transaksi jual beli sekuritas (saham dan obligasi). Dikarenakan pertukaran mata uang asing itu, biasanya dipegang oleh sektor swasta, pemiliknya juga merupakan broker dan reseller yang sama.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Pembuatan laporan keuangan perusahaan dilakukan dalam periode tertentu. Biasanya perusahaan membuat laporan keuangan ketika periode akuntansi perusahaan mereka memasuki akhir. Adapun beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli Menurut Harnanto (2002:31) Laporan keuangan menurut Hartono yaitu hasil akhir dari proses akuntansi. Terdiri dari 2 laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi. Mempunyai sifat sebagai pelengkap seperti laporan laba yang ditahan pada laporan sumber dan penggunaan dana.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses pengolahan dan evaluasi informasi keuangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan, dengan tujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Analisis ini meliputi beberapa metode seperti analisis rasio keuangan, analisis vertikal dan horizontal, dan interpretasi laporan keuangan lainnya. Dan untuk memberi gambaran jelas terkait pengertian analisis laporan keuangan berikut beberapa pengertian menurut para ahli Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2010).

## Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal dengan mempertimbangkan risiko yang dihadapi dan memenuhi kewajiban finansialnya. Dalam hal ini, kinerja keuangan perusahaan harus dilihat secara holistik, yaitu tidak hanya fokus pada aspek keuntungan semata, tetapi juga mempertimbangkan risiko yang dihadapi dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan, para analis perlu memperhatikan berbagai faktor seperti kesehatan keuangan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. (Arfan 2015)

## Rasio Keuangan

### 1. Rasio Likuiditas

likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. (Van Horne dan Wachowicz 2012:205)

Menurut Hantano rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya. (Hantono 2018:10), Menurut Hanafi dalam buku berjudul Manajemen Keuangan, rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dalam melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. (Mamduh M. Hanafi 2016). Menurut Kasmir dalam buku berjudul Analisis Laporan Keuangan, rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. (Kasmir 2014)

Adapun beberapa jenis – jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

#### a. Rasio lancar (Current Ratio)

Rasio lancar (current ratio), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**b. Rasio Cepat (Quick Ratio)**

Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar, adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory).

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

**c. Rasio Kas**

Rasio kas (cash ratio), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang murah diperdagangkan. Yang dimaksud dengan kas adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara kas (near cash) adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat dapat diuangkan kembali, dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan porsi jumlah kas + setara kas dibandingkan dengan total aktiva lancar. Semakin besar rasionya semakin baik. Sama seperti Quick Ratio, tidak harus mencapai 100% (Harahap, 2002:302).

**2. Rasio Solvabilitas**

Menurut Brigham dan Houston (2016), rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka waktu tertentu. Besarnya ukuran umum yang dipakai adalah 200% atau 2:1 yang berarti dua kali dari total hutang perusahaan dikatakan solvable bila rasionya kurang dari 200%. Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara beberapa analisis rasio yaitu sebagai berikut:

**a. Rasio hutang terhadap aktiva (Total Debt to Assets Ratio)**

Total Debt to Assets Ratio (TDAR) adalah salah satu rasio solvabilitas yang mengukur seberapa besar proporsi total utang suatu perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang.

Semakin tinggi rasio TDAR, semakin besar pula risiko yang harus ditanggung perusahaan karena tingkat hutang yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah rasio TDAR, semakin kecil risiko yang harus ditanggung perusahaan karena tingkat hutang yang rendah. Menurut Heikal (2016), TDAR juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat leverage suatu perusahaan, yaitu seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur keuangannya. Semakin tinggi rasio TDAR, semakin besar leverage perusahaan dan semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh pemilik saham.

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio hutang terhadap modal (Total Debt To Equity Ratio)

Secara umum, rasio TDER digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang dan memanfaatkan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki untuk membiayai operasinya. Rasio ini juga dapat memberikan gambaran tentang tingkat risiko yang harus ditanggung oleh pemilik saham dan juga Total Debt to Equity Ratio (TDER) adalah salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar proporsi total utang suatu perusahaan terhadap total ekuitasnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Pandey (2005), rasio TDER juga dapat digunakan untuk menilai tingkat leverage suatu perusahaan, yaitu seberapa besar perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur keuangannya. Semakin tinggi rasio TDER, semakin besar leverage perusahaan dan semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh pemilik saham.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibelanjai oleh pihak kreditur. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar dana yang di ambil dari luar.

### 3. Rasio Profitabilitas

Menurut Gitman dan Zutter (2019). Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasinya dalam suatu periode tertentu. Rasio ini



memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan, serta memberikan indikasi tentang seberapa besar laba yang dihasilkan dalam hubungannya dengan pendapatan atau investasi. Perusahaan mampu maka disebut efisien atau *rend- able*; bila perusahaan tidak mampu maka disebut tidak efisien atau tidak *rendable*. Terdapat beberapa rasio rentabilitas, antara lain Menurut Mulyadi 2006, Rasio keuntungan (*Profitability Ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan

### **Margin laba atas penjualan (*Profit Margin Sales*)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

- a. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan produk atau jasa. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan pendapatan total dan kemudian dikalikan dengan 100%.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan produk atau jasa setelah memperhitungkan semua biaya operasional. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan pendapatan total dan kemudian dikalikan dengan 100%

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- c. Hasil Pengembangan Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Adalah membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- d. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ ROE*)

Return on Equity (ROE) atau sering di sebut Rentabilitas Modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri atau dari dana yang di investasikan dari pemegang saham.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$



#### 4. Rasio Aktivitas

Menurut Brigham dan Houston (2013), rasio aktivitas menggambarkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi pendapatan. Para ahli keuangan memandang rasio aktivitas sebagai indikator penting dari efisiensi operasional perusahaan.

a. Rasio perputaran aset (Asset Turnover Ratio)

Menurut Horngren, Sundem, dan Stratton (2002), rasio ini mengukur seberapa besar penjualan yang dihasilkan oleh setiap dolar aset perusahaan. Dalam kata lain, rasio perputaran aset menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari aset yang dimiliki.

$$\text{Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio perputaran piutang (Accounts Receivable Turnover Ratio)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya dari pelanggan. Rasio ini menunjukkan berapa kali piutang perusahaan berganti tangan dalam satu periode akuntansi tertentu. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, semakin cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya dan semakin likuid perusahaan.

$$\text{Accounts Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Piutang}}$$

c. Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Ratio)

Menurut Gitman dan Zutter (2012), rasio ini mengukur seberapa cepat perusahaan menjual persediaannya. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, semakin cepat perusahaan menjual persediaannya dan semakin efisien perusahaan dalam mengelola persediaannya.

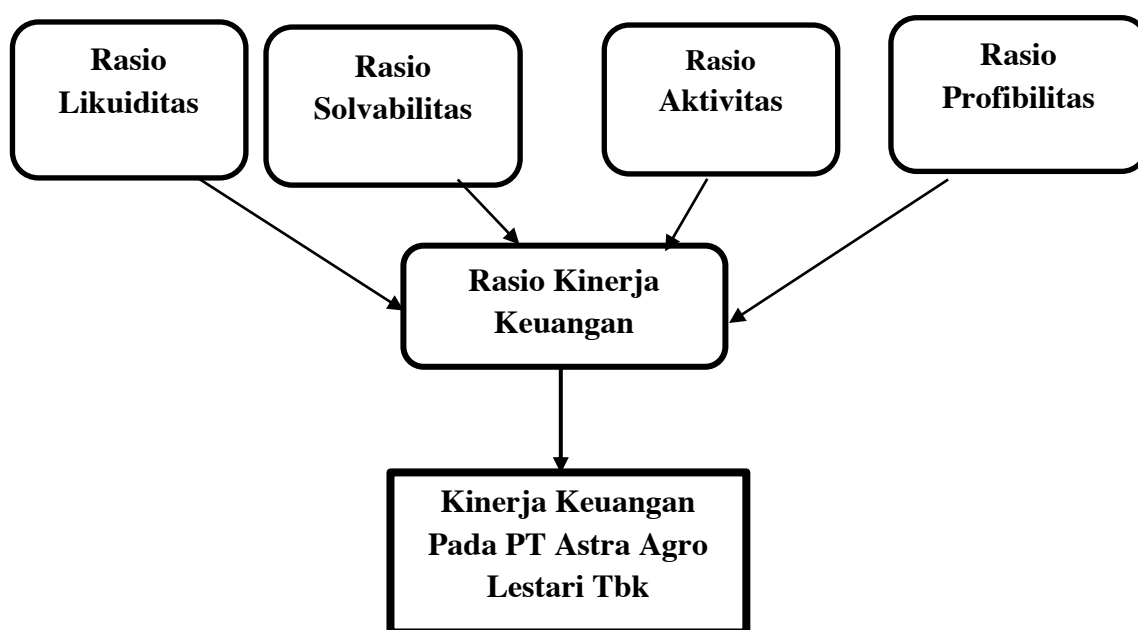
$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

#### Kerangka Pemikiran

Perusahaan pasti memiliki tujuan yaitu mendapatkan laba yang sebesar besarnya, dan untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan analisis laporan keuangan untuk memperkirakan kegiatan aktivitas keuangan pada perusahaan dengan situasi dan kondisi yang cocok baik dari segi produksi, pemasaran bahkan meliputi penjualan, untuk meningkatkan persentase keuntungan perusahaan di setiap tahun nya. Dalam hal ini, Adapun penelitian keuangan dilakukan dengan berdasarkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas dan metode

komparatif yaitu penelitian dengan membandingkan suatu objek dengan objek yang lain.

Hasil analisis akan mengacu pada laporan keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk untuk lebih jelasnya akan di buat bagan kerangka berpikir sebagai berikut



**Gambar 1 Kerangka Pikir**

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang meliputi: Neraca, laporan laba rugi, dan laporan annual meeting tahunan pada PT Astra Agro Lestari. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan atau mengambil anggota populasi, artinya populasi itu sendiri juga sebagai sampel sehingga seluruh anggota populasi diamati, diteliti, dianalisis, serta ditarik kesimpulan. Sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan populasinya yaitu laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan rugi-laba serta data annual meeting tahunan pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Adapun Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari situs resmi PT Astra Agro Lestari dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

### Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi yang di ambil dari laporan annual meeting tahunan PT Astra Agro Lestari Tbk. Metode penelitian menggunakan analisis kuantitatif yaitu serangkaian observasi yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka, bukan merupakan suatu kriteria yang diperoleh dari data-data perusahaan yang terkait dalam analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profibilitas serta aktivitas yang digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk, dan menilai sehat dan tidaknya keuangan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profibilitas yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

- a. Rasio Lancar  $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
- b. Rasio Cepat.  $QR = \frac{\text{Aktiva lancar}-\text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$
- c. Rasio Kas (Cash Ratio)  $= \frac{\text{Kas}+\text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

#### 2. Rasio Solvabilitas

- a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (Total Debt to Assets Ratio)  
 $= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
- b. Rasio Hutang Terhadap Modal (Total Debt to Equity Ratio)  
 $= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$

#### 3. Rasio Aktivitas

- a. Rasio Perputaran Aset  $= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$
- b. Rasio Perputaran Piutang  $= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Piutang}}$
- c. Rasio Perputaran Persediaan  $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$

#### 4. Rasio Profibilitas

- a. Rasio Laba Kotor (Gross Profit Margin)  
 $= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
- b. Rasio Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)  
 $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

c. Hasil Pengembangan Investasi (Return On Investment/ROI)

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity/ROE)

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Laporan Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk

Data keuangan bersumber dari:

1. Financial Information situs resmi annual report PT Astra Agro Lestari Tbk.

Data yang diperlukan untuk menganalisis keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Laporan Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk Pada Tahun 2017 – 2022**

<b>Profit and Loss and Other Comprehensive Income</b>	(Notasi angka pada semua tabel dalam format dinyatakan dalam miliaran Rupiah)					
Net Revenue (Pendapatan Bersih)	21,829	24,322	18,807	17,453	19,084	17,305
Gross Profit (Laba Bruto)	3,822	4,830	2,963	2,145	3,540	4.145
Profit for the Year (Laba Tahun Berjalan)	1,792	2,067	894	244	1,521	2.113
<b>Profit Attributable to:</b>						
Owners of the Company	1,727	1,971	833	211	1,439	2.010
Non-Controlling Interests	65	96	61	33	82	103
Total Comprehensive Income for the Year	1.986	2,454	467	(5)	1.672	2.064
<b>Total Comprehensive Income Attributable to:</b>						
Owners of the Company	1,919	2,357	406	(37)	1,589	1.961
Non-Controlling Interests	6	9	61	32	83	102

Sumber: Olahan Data oleh Penulis Berdasarkan Financial Information

Berdasarkan laporan Tabel 1 pada pendapatan bersih (*Net Revenue*) menunjukkan bahwa terjadi kenaikan dari tahun 2017 ke 2018 dari 17,30 Triliun naik menjadi 19,08 Triliun dan pada tahun 2018 ke 2019 terjadi penurunan dari 19,08 Triliun menjadi 17,45 Triliun salah satu faktor penurunan ialah terjadinya wabah covid-19 yang juga berpengaruh kepada ekonomi Indonesia dan dunia, pada tahun 2019 ke 2020 perusahaan berhasil menaikkan kembali pendapatan bersihnya dari 17,45 Triliun menjadi 18,80 Triliun walaupun sedang dalam pemulihan dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan yang

cukup signifikan yaitu dari 18,80 Triliun menjadi 24,32 Triliun dan pada tahun 2022 terjadi kembali penurunan dari 24,32 Triliun menjadi 21,82 Triliun, berdasarkan informasi yang dicantumkan di annual report tahun 2022 PT Astra Agro Lestari Tbk. Hal ini disebabkan oleh penurunan volume penjualan penjualan CPO dari tahun sebelumnya. Dan jika melihat dari segi laba bruto pada tahun 2017 sampai dengan 2019, terjadi penurunan selama 3 tahun berturut turut dari laba bruto yang diperoleh sebesar 4,14 Triliun pada tahun 2017, kemudian menjadi 3,54 triliun pada tahun 2018. Dan Kembali turun di tahun 2019 menjadi 2,14 triliun, disini terlihat bahwa perusahaan PT AALI belum efisien dalam mengelola produksi, biaya tenaga kerja, sumber bahan baku dan lain – lainnya pada 3 tahun tersebut. Sedangkan pada tahun 2020 tidak banyak terjadi kenaikan yaitu sebesar 2,96 triliun dari tahun sebelum nya yaitu 2,14 triliun sedang kan mengalami kenaikan yang cukup pesat dari tahun sebelumnya menjadi 4,83 triliun dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan dari 4,83 triliun menjadi 3,82 triliun. Yang artinya perusahaan masih terus berusaha untuk konsisten dalam pengelolaan yang lebih efisien.

Laba tahun berjalan merupakan laba bersih yang sudah di potong pajak, dari informasi tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017, PT AALI mendapat laba tahun berjalan sebesar 2,11 triliun dan pada tahun 2018 terjadi penurunan dari 2,11 triliun menjadi 1,52 triliun dan pada tahun 2019 terjadi penurunan yang sangat signifikan dari 1,52 triliun menjadi 224 miliar dikarenakan kondisi ekonomi dunia dan Indonesia yang terdampak oleh wabah covid-19 dan berpengaruh pada pendapatan PT AALI, sedang kan pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari yang tahun sebelum nya 224 miliar menjadi 894 miliar rupiah, dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan pesat menjadi 2,67 triliun dan di tahun 2022 kembali mengalami penurunan dari 2,67 triliun menjadi 1,79 triliun.

**Tabel 2**  
**Laporan Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk Pada Tahun 2017 - 2022**

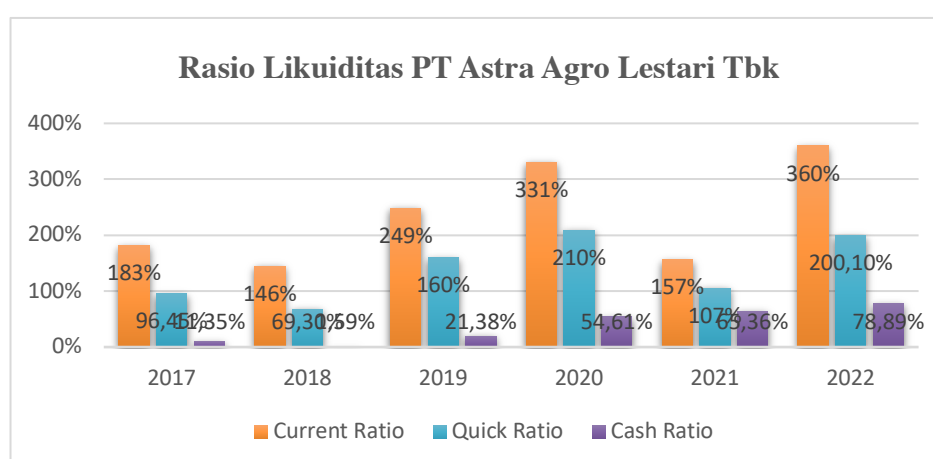
<b>Profit and Loss and Other Comprehensive Income Financial Position (Balance Sheet)</b>	(Notasi angka pada semua tabel dalam format dinyatakan dalam miliaran Rupiah)					
Current Assets (Aset Lancar)	7.391	9,414	5,938	4,472	4,501	4,245
Non-Current Assets (Aset Tidak Lancar)	21,859	20,986	21,843	22,502	22,356	20,689
<b>Total Assets</b>	<b>29,249</b>	<b>30,400</b>	<b>27,781</b>	<b>26,974</b>	<b>26,857</b>	<b>24,935</b>
Current Liabilities (Kewajiban Lancar)	2,053	5,960	1,793	1,567	3,077	2,309
Non-Current Liabilities (Kewajiban Tidak Lancar)	4,953	3,268	6,741	6,479	4,306	4,089
<b>Total Liabilities</b>	<b>7,006</b>	<b>9,229</b>	<b>8,533</b>	<b>7,996</b>	<b>7,383</b>	<b>6,398</b>
Total Equity	22,243	21,171	19,248	18,979	19,475	18,536

Berdasarkan dari tabel diatas dapat kita lihat terus terjadi penambahan pada aset lancar pada PT AALI, dan hanya terjadi penurunan pada tahun 2022 dan tahun 2019. Sedangkan dari data tahun 2017 aset lancar PT AALI mencapai sebesar 4,24 triliun, dan pada tahun 2018 naik menjadi 4,50 triliun dan pada tahun 2019 mengalami penurunan 4,47 triliun, pada tahun 2020 meningkat cukup besar dari 4,47 triliun menjadi 5,93 triliun dan di tahun 2021 terus naik menjadi 9,41 triliun dan di tahun 2022 aset lancar PT AALI terhitung sebesar 7,39 triliun. Non-current asset adalah asset yang dapat diharapkan dapat digunakan lebih dari satu tahun, atau juga berupa barang yang bisa di gunakan sebagai jaminan. Adapun untuk non-current asset atau aset tidak lancar PT Astra Agro Lestari dapat dilihat dari tabel diatas dari data selama 7 tahun terlihat pada tahun 2017 aset tidak lancar pada PT AALI adalah senilai 20,68 triliun kemudia pada tahun 2018 naik menjadi 22,35 triliun dan pada tahun 2019 masih tetap konsisten naik menjadi 22,50 triliun, sedang kan pada tahun 2020 terjadi penurunan dari 22,50 triliun menjadi 21,84 triliun, kemudian pada tahun 2020 kembali mengalamin penurunan menjadi 20,98 triliun dan pada tahun 2022 naik Kembali dari 20,98 triliun menjadi 21,85 triliun. Kemudian untuk total asset pada PT AALI dapat disimpulkan terjadi kenaikan dari tahun ke tahun. Hanya pada tahun 2022 terjadi sedikit penurunan, dilihat dari tabel diatas menunjukkan total asset pada tahun 2017 adalah sebesar 24,93 triliun, dan kemudian pada tahun 2018 naik menjadi 26,85 triliun, dan di tahun 2019 terus naik menjadi 26,97 triliun, pada tahun 2020

tetap konsisten naik dari 26,97 triliun menjadi 27,78 triliun dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan pesan menjadi 30,40 triliun rupiah, sedang kan pada tahun 2022 perusahaan mengalami penyusutan dari 30,40 triliun menjadi 29,24 triliun rupiah. Dari data ini dapat dilihat bahwa PT AALI memiliki kemampuan dalam untuk menghasilkan pendapatan lebih banyak di masa depan dan juga hal ini menunjukkan indikasi bahwa perusahaan masih membutuhkan pendanaan tambahan untuk kegiatan bisnisnya.

Liabilitas adalah suatu kewajiban yang harus dibayar satu pihak ke pihak lainnya dalam periode waktu tertentu, baik berupa uang, jasa, barang atau manfaat ekonomi lainnya. Adapun berdasarkan pada tabel balance sheet, dapat diketahui total liabilities PT Astra Agro Lestari pada tahun 2017 adalah senilai 6,39 triliun dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 7,83 triliun pada tahun 2019 masih tetap naik menjadi 7,96 triliun rupiah kemudian pada tahun 2020 konsisten naik dari 7,96 triliun menjadi 8,53 triliun, Tahun 2021 menjadi 9,22 triliun sedangkan pada tahun 2022 terjadi penurunan dari 9,22 triliun menjadi 7,06 triliun rupiah, peningkatan liabilities bukan selalu berarti hal yang buruk pada perusahaan atau mengindikasikan masalah keuangan tergantung pada konteks dan tujuan penggunaan dana tersebut. Namun, perusahaan juga harus mengelola liabilitasnya dengan hati-hati agar tidak membebani keuangan dan berisiko tidak dapat membayar kewajiban di masa depan.

### 1. Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas



Gambar 2

#### Hasil Analisa Likuiditas PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2017 – 2022

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 menunjukan fluktuasi naik, namun pada tahun

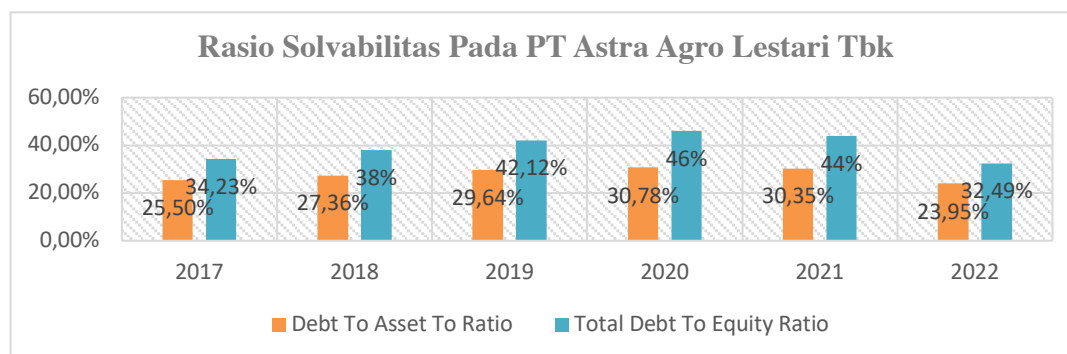


2018 terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2017 yang di peroleh nilai *current ratio* sebesar 183% menjadi 146%, hal ini dikarenakan adanya peningkatan hutang lancar pada PT Astra Agro Lesatri Tbk jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal yang sama juga terjadi pada tahun 2021 yang terjadi penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang diperoleh nilai *current ratio* sebesar 331% turun cukup drastis menjadi 157%, selain karena peningkatan hutang lancar berdasarkan sumber dari GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesian) ada berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain ialah isu lingkungan oleh Uni Eropa yang terus membuat sulit ekspor sawit Indonesia, dan kampanye melawan sawit yang digaungkan agar negara negara tropis seperti Indonesia berhenti eksploitasi untuk lahan sawit hal ini baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi industri sawit di Indonesia, namun jika melihat secara keseluruhan nilai *current ratio* pada kinerja keuangan PT Astra Agro Lesatri Tbk tahun 2017 – 2018 angka perhitungan masih dalam posisi liquid yang dari tahun ke tahun meningkat terus diatas 200% sesuai standar rasio industri yang artinya perusahaan mampu menjamin hutang lancarnya dari aktiva lancar.

Sedangkan dalam perhitungan *quick ratio* diperoleh angka sebesar 96,65% pada tahun 2017, sedang kan pada tahun 2018 diperoleh sebesar 69,30% hal ini menunjukkan fluktuasi menurun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2019 meningkat dari 69,30% menjadi 160% kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 210%, dan pada tahun 2021 menurun sebanyak 103% menjadi 107% dibandingkan dengan tahun 2020, dan pada tahun 2022 diperoleh *quick ratio* sebesar 200,10%, berdasarkan standar rasio industri sebaiknya paling rendah di angka 150% hal ini berarti perusahaan mampu dan tidak mengalami kondisi liquid, memang terjadi penurunan pada tahun 2017, 2018 dan 2021 namun selain itu perusahaan mampu dan dapat melunasi hutang lancarnya. Berdasarkan standar rasio industri pada analisis cash ratio adalah minimal adalah 50%, dilihat dari grafik diatas kinerja keuangan pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2017 – 2022 nilai *cash ratio* menunjukkan trend fluktuasi naik dari tahun ke tahun, sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 yang menurun sangat drastis yaitu diperoleh cash ratio sebesar 1,59% dan 21,38% selain dari tahun 2018 dan 2019 menunjukkan trend fluktuasi naik, maka dari hal ini *cash ratio* pada PT Astra Agro Lestari Tbk mempunyai kemampuan untuk memenuhi

seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan sumber daya kas yang dimiliki oleh perusahaan.

## 2. Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk Berdasarkan Rasio Solvabilitas



**Gambar 3**

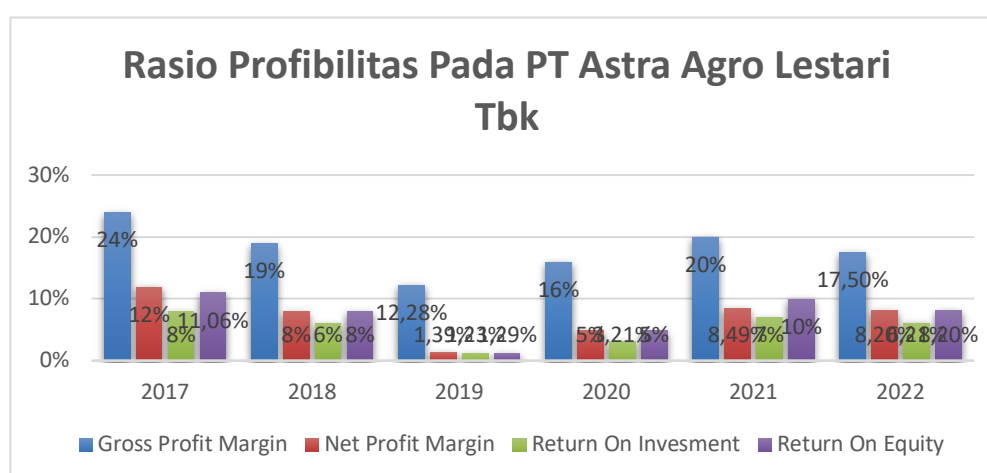
### Hasil Analisa Solvabilitas PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2017 – 2022

Menurut standar ratio industri *debt to asset ratio* adalah minimal 35%, dari grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai *debt to asset to ratio* pada PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2017 – 2020 menunjukkan trend fluktuasi naik, tapi masih dibawah standar rasio industry, kemudian pada tahun 2021 dan 2022 terjadi penurunan dibandingkan dengan perhitungan dari data tahun 2020 sebelumnya yang mencapai 30,78% menjadi 30,35% pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 diperoleh 23,95%. Pada tahun 2017 diperoleh 25,50% yang artinya Artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,25 atau aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 25,50%, sisanya dibayar dibayarkan oleh modal sendiri, kemudian pada tahun 2018 diperoleh 27,38% Artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,27 atau aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 27,38%, sisanya dibayar dibayarkan oleh modal sendiri, dan pada tahun 2019 diperoleh 29,64% Artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,30 atau aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 29,64%, pada tahun 2020 diperoleh 30,78% Artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,31 atau aktiva dibiayai oleh hutang sebesar 30,78%, sisanya dibayar dibayarkan oleh modal sendiri, sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 diperoleh nilai DAR sebesar 30,35% dan 23,95%, Artinya setiap Rp. 1,00 total aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,30 atau aktiva dibiayai oleh hutang sebesar

30,35% pada periode tahun 2021 dan 23,95% pada periode tahun 2022, sisanya dibayar dibayarkan oleh modal sendiri.

Standar industri untuk mengukur analisa *Debt to Equity Ratio* adalah 90%, dilihat dari grafik diatas diketahui bahwa pada tahun 2017 diperoleh nilai DER sebesar 34,23% berarti terlihat bahwa persentase hutang terhadap modal adalah 34,23%, dan pada tahun 2018 diperoleh nilai DER sebesar 38% yang artinya persentase hutang terhadap modal adalah 38%, kemudian pada tahun 2019 diperoleh DER sebesar 42,12% yang artinya persentase hutang terhadap modal adalah 42,12%, kemudian pada tahun 2020 diperoleh nilai DER sebesar 46% yang artinya persentase hutang terhadap modal adalah 46%, pada tahun 2021 diperoleh nilai DER sebesar 44% yang artinya persentase hutang terhadap modal adalah 44%, sedangkan pada tahun 2022 diperoleh nilai DER sebesar 32,49% yang artinya persentase hutang terhadap modal adalah 32,49%, dari perhitungan DER PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2017 – 2022 tidak ada yang mencapai standar rasio industry, hal ini berarti bahwa dengan nilai rasio tersebut maka PT Astra Agro Lestari Tbk tidak memiliki kecukupan modal dalam menjalankan usahanya dan masih tergantung kepada hutang.

### 3. Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk Berdasarkan Rasio Profitabilitas



**Gambar 4**

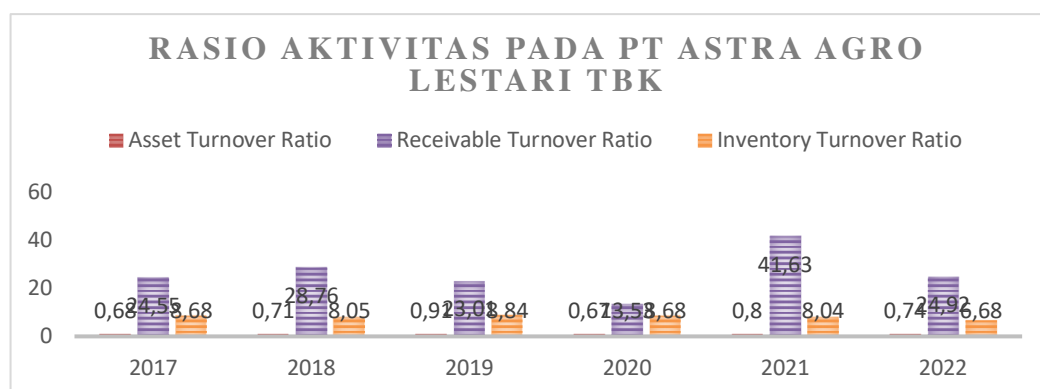
#### **Hasil Analisa Profitabilitas PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2017 – 2022**

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai GPM paling tinggi diperoleh pada tahun 2017 yaitu sebesar 24%, kemudian pada tahun 2018 menurun menjadi 19%, dan pada tahun 2019 kembali menurun menjadi 12,28%, sedangkan 2020

diperoleh perhitungan GPM sebesar 16%, pada tahun 2021 menunjukkan fluktuasi naik dari 16% menjadi 20%, kemudian pada tahun 2022 kembali turun menjadi 17,50%, standar rasio industri untuk GPM adalah rata rata 30%, maka hasil perhitungan GPM pada PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2017 – 2022 belum memenuhi standar rasio industri.

*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan pendapatan bersih setelah di kurangi pajak, untuk perhitungan NPM pada PT Astra Agro Lesatri Tbk, dapat kita lihat pada grafik diatas bahwa terjadi trend yang tidak stabil turun naiknya, pada tahun 2017 diperoleh NPM sebesar 12%, dan pada tahun 2018 turun menjadi 8% dari 12%, kemudian pada tahun 2019 kembali turun menjadi 1,39% yang artinya perusahaan juga disini mengalami defisit yang mana pada tahun itu terjadi wabah covid-19 yang mempengaruhi ekonomi pada industri sawit, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 5%, pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 8,49%, sedangkan pada tahun 2022 diperoleh NPM sebesar 8,20%, bila merujuk pada standar rasio industri untuk NPM yang rata rata adalah 20%, yang artinya hasil perhitungan NPM pada PT Astra Agro Lestari Tbk belum mencapai standar rasio industri. Kemudian dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 diperoleh nilai *return on investmen* (ROI) sebesar 8%, dan pada tahun 2018 turun sebanyak 2% menjadi 6%, kemudian pada tahun 2019 diperoleh nilai ROI yang sangat rendah sebesar 1,23%, dan pada tahun 2020 diperoleh nilai ROI sebesar 3,21% disini terjadi kenaikan sebesar 1,98% dibandingkan tahun 2019, sedangkan pada tahun 2021 diperoleh nilai ROI naik sebesar 7%, dan pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 6,21%, menurut standar rasio industri pada ROI adalah rata rata adalah 20% yang artinya PT Astra Agro Lestari Tbk belum mampu memenuhi standar sesuai standar rasio industri. Dari grafik diatas diketahui bahwa perolehan nilai *Rurn On Equity* (ROE) pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2017 adalah sebesar 11,06%, dan pada tahun 2018 menurun menjadi 8%, kemudian pada tahun 2019 menunjukkan fluktuasi menurun menjadi 1,29% yang artinya perusahaan mengalami defisit pada tahun tersebut, pada tahun 2020 terjadi kenaikan nilai ROE yang diperoleh adalah sebesar 5%, sedangkan pada tahun 2021 kembali menunjukkan fluktuasi naik yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2020 dari 5% menjadi 10% dan pada tahun 2022 kembali terjadi penurunan menjadi 8,20%.

#### 4. Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk Berdasarkan Rasio Aktivitas



**Gambar 5**

##### **Hasil Analisa Aktivitas PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2017 – 2022**

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa 2017 diperoleh nilai nilai *Asset Turn Over Ratio* (ATR) sebesar 0,68 kali dan pada tahun 2018 terjadi kenaikan menjadi 0,71 kali, kemudian pada tahun 2019 diperoleh nilai ATR sebesar 0,91 dan pada tahun 2020 menunjukkan fluktuasi menurun dari 0,91 menjadi 0,67 sedangkan pada tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 0,80, dan pada tahun 2022 terjadi penurunan dari 0,80 menjadi 0,74. Menurut standar rasio industry pada ATR adalah 2 kali yang artinya hasil perhitungan ATR pada PT Astra Agro Lestari Tbk belum mencapai standar rasio industry. *Receivable Turnover Ratio* (RTO) menunjukkan hasil berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dilihat dari grafik di atas pada PT Astra Agro Lestari Tbk, pada tahun 2017 diperoleh nilai RTO sebesar 24,55 kali, dan pada tahun 2018 diperoleh sebesar 28,76 kali, kemudian pada tahun 2019 menunjukkan fluktuasi menurun menjadi 23,01 kali, dan pada tahun 2020 kembali menurun menjadi 13,53 kali, sedangkan pada tahun 2021 terjadi fluktuasi naik yang cukup signifikan dari 13,53 menjadi 41,63 kali dalam satu periode, namun pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 24,92 kali dalam satu periode. Hal ini cukup baik karena perputaran menurut standar rasio industry pada RTO adalah 15 kali, yang artinya perusahaan mampu mencapai bahkan melebihi standar rasio industry, hanya pada tahun 2020 yang terjadi penurunan. Kemudian untuk perhitungan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) pada PT Astra Agro Lestari Tbk, pada 2017 diperoleh sebesar 8,68 dan pada tahun 2018 diperoleh nilai ITR sebesar 8,05 menurun dibandingkan dengan tahun 2017, kemudian pada tahun 2019 diperoleh 8,84, kemudian pada tahun

2020 menunjukkan fluktuasi menurun diperoleh nilai ITR 8,68 dari yang sebelumnya sebesar 8,84 kemudian pada tahun 2021 kembali menurun menjadi 8,04, dan pada tahun 2022 terjadi fluktuasi kembali menurun menjadi 6,68, menurut standar rasio industri pada ITR yaitu minimal 20 kali, yang artinya PT Astra Agro Lestari Tbk pada rasio ITR belum mencapai standar rasio industri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari PT Astra Agro Lestari Tbk. Selama kurun waktu periode dari tahun 2017 - 2022 dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan analisis rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* pada PT Astra Agro Lestari Tbk dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*, menunjukkan bahwa PT Astra Agro Lestari Tbk adalah perusahaan yang mampu dalam menjamin kewajiban lancarnya, maka hal ini mengindikasikan bahwa dalam kurun waktu 6 tahun kinerja keuangan dari PT Astra Agro Lestari Tbk juga mencerminkan kinerja yang cukup baik juga. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas dengan menggunakan *total debt to asset ratio* (Rasio Hutang Terhadap Aktiva), dan *total debt to equity ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal) pada PT Astra Agro Lestari Tbk, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dengan merujuk pada hasil perhitungan *total debt to asset ratio* dan *total debt to equity ratio* PT Astra Agro Lestari Tbk dengan periode selama 6 tahun cukup baik karena terjadi fluktuasi naik walaupun pada 2 tahun terakhir pada periode 2021 dan 2022 terjadi penurunan dan belum mencapai standar rasio industri namun terlihat dari 4 tahun periode sebelumnya perusahaan terus meningkat dan cukup baik dalam melakukan pembiayaan dengan menggunakan ekuiasnya. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*, pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2017 – 2022, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak cukup baik karena terjadi trend fluktuasi naik turun yang tidak stabil, dan belum pernah mencapai standar rasio industri pada periode 6 tahun tersebut. Berdasarkan analisis rasio aktivitas dengan menggunakan *asset turnover ratio*, *receivable turnover ratio*, *inventory turnover ratio* Pada PT Astra Agro Lesatri Tbk tahun 2017 – 2022, maka

disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan cukup efektif dalam penagihan piutangnya, dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan *receivable turnover ratio* yang mencapai bahkan melebihi standar rasio industri, sementara yang lainnya menunjukkan trend fluktuasi yang cukup stabil sehingga dalam hal ini kemampuan perusahaan dari rasio aktivitas cukup baik. Dari hasil perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, profibilitas, dan aktivitas pada PT Astra Agro Lestari Tbk, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cukup baik dan sehat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya rasio profibilitas yang menunjukkan tidak cukup baik, namun hal ini bisa ditutupi oleh 3 rasio yang lainnya yang mana menunjukkan hasil yang cukup baik.

### Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis sarankan sebagai berikut:

1. PT Astra Agro Lestari Tbk harus mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan terutama dari segi profibilitas dan tata kelola keuangan yang lebih baik, sehingga dapat mengembangkan PT Astra Agro Lestari Tbk kearah yang lebih baik dari yang saat ini.
2. Mampu menghadapi berbagai kendala, serta terus siap bersaing dan lebih unggul dalam memperluas usahanya.
3. Sebaiknya lebih memikirkan solusi terkait lingkungan, agar lebih siap dalam menghadapi isu lingkungan baik pada bursa efek Indonesia (BEI) maupun dalam ber-iringann menjaga lingkungan serta pembangunan industri sawti di Indonesia.
4. Memikirkan solusi untuk terobosan ekonomi *sustainable* pada industri sawit yang mana guna menghadapi isu terbaru global ekonomi yang mana hal ini berpengaruh kepada industri sawit dan perekonomian Indonesia

### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2010) *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*. 2010 Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat PT Agro Astra Agro Lestari, 2021*  
(<https://www.idx.co.id/media/6506/aali.pdf>)
- Desy Dwi Avista Puspitasari. (2018) *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Menilai Kinerja Keuangan, 2018*  
(<https://rsudkartini.jepara.go.id>)



- Denny Erica. (2021) *Analisa Kinerja Keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk, (vol 1), 2021*  
(<https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/akasia>)  
Consulting
- Erica, D. (2018). *Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. 2018 Jurnal Ecodemica*, Vol. 2 (No. 1 April 2018), 12–20.  
(<https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jeco.v2i1>)
- Harahap, Sofyan Safri. (2013) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kesebelas. 2013* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013) *Analisis Laporan Keuangan. 2013* Cetakan Keenam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Morgan Housel. (2022) *The Psychology Of Money, 2022 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. 2020* Bandung: Alfabeta.
- Ryan Filbert Wijaya. (2022) *Yuk Belajar Nabung Saham, 2022*  
Syech Abdul Firmansya. (2018) *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Surya Puzulindo Makassar, 2018*  
([https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1337-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1337-Full_Text.pdf))
- Sulistiyowati, N. W. (2015) *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia III, 2015*
- Thasya Putri Nabila. (2022) “*Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Astra Agro Lestari Tbk Periode 2016-2021*”, 2022  
(<https://repo.iainbatusangkar.ac.id>)

#### Website

- Annual Report: Moving Sustainably. (2017)*  
(<https://www.astra-agro.co.id>)
- Annual Report: Fostering Partnership. (2018)*  
(<https://www.astra-agro.co.id>)
- Annual Report: Sustaining Innovation. (2019)*  
(<https://www.astra-agro.co.id>)
- Annual Report: Elevating Resilience. (2021)*  
(<https://www.astra-agro.co.id>)
- Annual Report: Embracing Opportunities. (2022)*  
(<https://www.astra-agro.co.id>)